

**HUBUNGAN PENGGUNAAN SEPATU BOOTS DENGAN
KEJADIAN TINEA PEDIS PADA PETANI DAN PETERNAK SAPI**
**CONNECTION BETWEEN USE OF BOOTS IN CASSES OF TINEA PEDIS TO
FARMERS AND CATTLE**

Elsa Siti Nurohmah^{1*}, Sulaeman², Entuy Kurniawan³, Yuliansyah Sundara Mulia⁴
^{1,2,3,4}Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Bandung
Email: elsasnurohmah@gmail.com

ABSTRACT

*Ringworm of the foot is one of the skin infections the toes and soles of the feet caused by *Trichophyton rubrum*. Some studies say use of boots can play an important role in the incidence of tinea pedis, namely of closed shoes long period of time causing moist foot around the feet which causes fungal growth, one of which is the Dermatophyte Group fungus that attacks keratin-containing tissues such as the stratum corneum in the epidermis of human skin. Connection of boots and the incidence of Tinea Pedis in farmers and cattle farmers in Gunung Cupu, Margaluyu Village, Pangalengan District. This research method uses a descriptive survey correlation design describing independent variable, namely boots and of worr dependent variable of Tinea Pedis Events to see and present an accurate picture in describing the spread of a particular disease in the community (research subjects) with a cross-sectional. Sample size 60 respondents. The research samples were farmers and cattle breeders in Gunung Cupu Village, Margaluyu Village, Pangalengan District. The data obtained from this study began with observation or interviews, then took samples of skin scrapings between the toes. Statistical test used is chi square. Result incidence of Tinea Pedis in farmers and breeders were 19 respondents (31.7%) infected with Tinea Pedis and 41 respondents (68.3) who were not infected with Tinea Pedis.*

Key words : *Tinea pedis fungus, dermatophytes, between Use of boots*

ABSTRAK

Jenis jamur tinea pedis merupakan infeksi kulit pada sela jari kaki yang disebabkan oleh *Trichophyton rubrum*. Berbagai penelitian menyebutkan dengan penggunaan sepatu tertutup penyebab penting dalam kejadian tinea pedis yaitu penggunaan sepatu boots lama di jari kaki lembab yang menimbulkan pertumbuhan jamur Golongan Dermatofita yang menyerang jaringan mengandung keratin misalnya stratum korneum. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lama penggunaan sepatu boots dengan kejadian Tinea Pedis pada petani dan peternak sapi di Kampung Gunung Cupu Desa Margaluyu Kecamatan Pangalengan. Metode penelitian ini Menggunakan desain deskriptif survey korelasi mendeskripsikan hubungan antara variabel bebas yaitu (penggunaan sepatu boots dan Jenis pekerjaan) dengan variabel terikat berupa Kejadian Tinea Pedis untuk mendeskripsikan penyebaran suatu penyakit tertentu pada masyarakat dengan cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 responden. sampel penelitian adalah petani dan peternak sapi di Kampung Gunung Cupu Desa Margaluyu Kecamatan Pangalengan. Data yang diperoleh dengan observasi atau wawancara kemudian mengambil sampel kerokan kulit sela jari-jari kaki. Menggunakan metode chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian Tinea Pedis pada Petani dan Peternak ada 19 responden (31,7%) yang terinfeksi dan 41 responden (68,3) yang tidak terinfeksi

Kata kunci: Jamur Tinea Pedis, Dermatofita, Hubungan Penggunaan sepatu boots

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan tempat kerja merupakan salah satu yang mempengaruhi kesehatan pekerja faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada faktor biologi, kimiawi, dan fisik. Petani dan peternak sapi memungkinkan terjadinya penyakit akibat kerja berupa infeksi jamur.¹

Salah satu ciri jamur tumbuhan yang tidak memiliki zat hijau (tumbuhan tingkat rendah), adanya jamur berfungsi sebagai parasit saprofit atau berkembang biak ditempat yang lembab Didataran tinggi khususnya pegunungan di Kecamatan Pangalengan sebagian mata pencahariannya adalah peternak sapi dan petani merupakan pekerjaan yang tiap hari dilakukan oleh masyarakat dengan , pemakaian sepatu tertutup dalam jangka waktu yang lama menyebabkan di sekitar kaki lembab dan berkeringat dan suhu dingin yang mempengaruhi.²

Pemakaian sepatu boots merupakan faktor yang dapat meningkatkan temperatur dan kelembaban kulit, sehingga hal ini dapat menimbulkan kerentanan terhadap timbulnya infeksi jamur dermatofita penyebabnya antara lain alas kaki yang tertutup, banyak beraktivitas dengan pemakaian sepatu boots selama 6 jam perhari, adanya suhu, pemakaian kaos kaki berkeringat dapat meningkatkan kejadian Tinea pedis oleh jamur dermatofita.^{3,4}

Tujuan penelitian untuk mengetahui boots dengan kejadian Tinea Pedis pada peternak sapi dan

petani di Kampung Gunung Cupu Desa Margaluyu.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif survei studi korelasi yaitu suatu metode yang mendeskripsikan antara variabel bebas (Hubungan penggunaan sepatu boots) dengan variabel terikat (kejadian Tinea Pedis). Dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah cross sectional karena faktor penyebab dan akibat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2023 di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Bandung.

Sampel penelitian diperoleh 60 dari kerokan kulit pada sela-sela jari kaki petani dan peternak sapi dengan purposive sampling atau judgemental sampling penarikan sampel yang dilakukan memilih subyek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti Bersedia menjadi responden sampai penelitian selesai, Semua petani dan peternak Kampung Gunung Cupu Kecamatan Pangalengan yang menggunakan sepatu boots, termasuk jenis bahan sepatu dari karet atau plastik, Pemakaian kaos kaki .Petani dan Peternak Kecamatan Pangalengan yang mengalami keluhan gatal di sela-sela jari kaki.Adanya lesi pada kulit karena mekanis.

Penelitian yang dilakukan sudah lolos kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan nomor 43/KEPK/EC/V/2023

Hasil

Tabel 1. Penggunaan sepatu boots dengan jenis Pekerjaan di Kampung Gunung Cupu Desa Margaluyu Kecamatan Pangalengan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Petani	35	58,3%
Petani dan Peternak	25	41,7 %
Jumlah	60	100 %

Sumber : Data Primer , 2023

Tabel 2. Analisis Hubungan Penggunaan sepatu boots yang terinfeksi pada Petani

Infeksi Tinea Pedis	Frekuensi	Presentase
Terinfeksi Tinea Pedis (+)	10	28,57%
Tidak terinfeksi Tinea Pedis (-)	25	71,43%
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3. Analisis Hubungan Penggunaan sepatu boots yang terinfeksi pada Petani dan Peternak sapi

Infeksi Tinea Pedis	Frekuensi	Presentase
Terinfeksi Tinea Pedis (+)	9	36 %
Tidak terinfeksi Tinea Pedis (-)	16	64 %
Jumlah	25	100 %

Sumber : Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini berdasarkan pembahasan mengenai Pemakaian kejadian Tinea Pedis pada Petani dan Peternak sapi di Kampung Gunung Cupu Desa Margaluyu dengan jumlah responden sebanyak 60 orang,

ditemukan pada Petani yaitu 10 orang (28,7 %) yang positif Tinea Pedis dan untuk petani dan peternak sapi yaitu 9 orang (36%) yang positif Tinea Pedis .

Beberapa kejadian dari hasil observasi dari penelitian yang telah dilakukan di dapatkan bahwa dari pemakaian sepatu boots yang lama

adalah peyebab, salah satunya penyakit *endemic* yaitu penyakit kulit atau kelainan kulit adalah penyakit Dermatofitosis. Infeksi jamur dermatofit (*Trycophyton rubrum*, *Trycophyton mentagrofites*) yang menyerang bagian superfisial stratum korneum.^{5 6}

Hasil dari komponen penelitian bahwa diketahui Penggunaan sepatu boots pada petani (85,7 %) bahwa sebagian besar responden tidak mencuci sepatu boots setelah bekerja dan ditemukan sama pada Petani dan Peternak sapi 15 orang (60%) bahwa sebagian besar responden juga sama tidak selalu mencuci sepatu boots dalam setiap harinya hal itu menyebabkan tumbuhnya jamur Tinea Pedis yang menyerang sela jari kaki. Hasil Komponen Penelitian ini dikaitkan dengan penelitian laksono, et al (2020) tentang jumlah kasus tinea pedis pada kebiasaan tidak mencuci sepatu boots setelah bekerja ditemukan bahwa 22 orang (50%) dinyatakan positif Terinfeksi Tinea Pedis.^{7 8 9}

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dilihat bahwa pada petani yang menggunakan sepatu boots 20 orang (57 %) dan yang tidak menggunakan 15 orang (43 %) dalam pekerjaan setiap harinya. Dari hasil penelitian dilihat bahwa pada petani dan peternak sapi yang menggunakan sepatu boots 10 orang (40 %) dan yang tidak menggunakan sepatu boots 15 orang (60 %) dalam pekerjaan setiap harinya.^{10 11 12} Hubungan dari penggunaan sepatu tertutup berbahan karet dengan terinfeksi tinea pedis bahwa responden yang menggunakan sepatu boots dari Petani ada 10 orang yang terinfeski *Tinea Pedis* 28,57 % adanya antara penggunaan sepatu yang lama kejadian jamur tinea pedis pada petani menggunakan uji *Chi-Square* dengan di dapatkan nilai Asymp. Sig (0.00) < 0,05.^{13 14 15}

DAFTAR RUJUKAN

1. Dhio Pranamyaditia Nindya Karya General Contractor Jl Letjen Haryono MT Kav CP.2016. *RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA PETERNAKAN SAPI DI PT X CABANG KOTA KEDIRI*.
2. Sinaga. *Identifikasi Jamur pada kuku petani di Desa Gajah Dusun VIII Kec Mararanti Kabupaten Asahan*. Published online 2019.
3. Amanah, Sutisna A, Alibasjah RW. Isolasi dan Identifikasi Mikrofungsi Dermatofita pada Penderita Tinea pedis. *Fak Kedokt Univ Gunung Jati*. 2016;(32):1-10.
4. Kurniawati RD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tinea Pedis Pada Pemulung Di Tpa Jatibarang Semarang. *Thesis*. Published online 2006:1-74.
5. Nurhidayah A. Identifikasi Jamur Patogen Penyebab Dermatofitosis. *Progr Stud Teknol Lab Med Fak Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Univ Muhammadiyah Purwokerto*. 2021;5:8-17.
6. Devy D, Ervianti E. Studi Retrospektif: Karakteristik Dermatofitosis. *Bikk*. 2016;30(1):66-72.
7. Takahashi. . *Dermatophyte Flora Dermatology Clin Kim Chuo Hosp from 1994 through 1999*. Vol 43 (1):7–21.
8. Improah AN. Identifikasi Jamur Tinea Pedis pada Pemulung (Studi di Dusun Candimulyo Jombang). Published online 2015:69.
9. Durdu M IM. No Title. *Tinea*

- Pedis Etiol Glob Epidemiol a Common Fungal Infect Crit Rev Microbiol.* 2015;41:3.
10. Suhartini S, Aina GQ, Rahayu FES. Hubungan Penggunaan Sepatu Boot dan Prevalensi Trichophyton Sp pada Penambang Batu Bara. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2022;5(2):147-152. doi:10.33006/ji-kes.v5i2.269
 11. Siregar. . *Penyakit kulit jamu*. Published online 2005:1-7, 17-23, 33-34.
 12. Mawarli. . *Ilmu Penyakit kulit Ed I Jakarta Hipokrates*. Published online 2000.
 13. Lakshmipathy TK. *dermatomycosis Pathog Treat Nat Sci*. Published online 2013.
 14. Brown, GR BT. *Lect Notes Dematologi Jakarta*. Published online 2005.
 15. Anwas A. . *Parasitol Med Bandung*. Published online 2013.